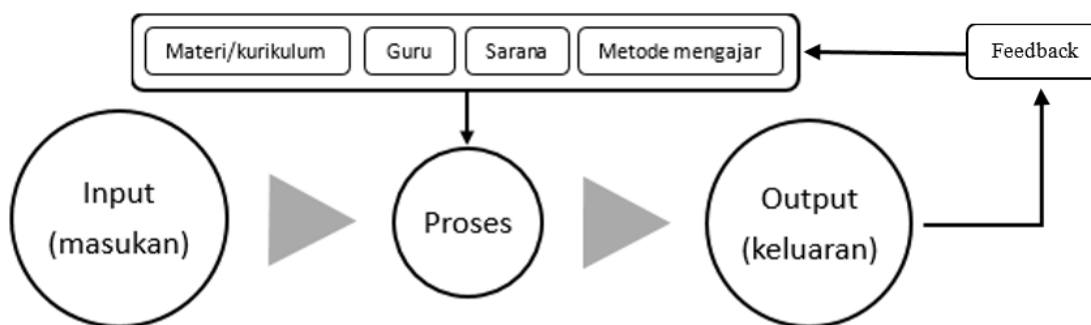


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka membangun serta mengembangkan potensi yang ada pada diri pribadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan apabila pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pegajaran dan pelatihan. Pengertian tersebut juga sejalan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dimana definisi pendidikan-adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta-didik secara aktif mengembangkan.potensi dirinya.



Gambar 1. Proses Transformasi Belajar-mengajar

Sebagaimana kita tahu untuk melakukan sesuatu pasti melalui tahap *input*, *proses* dan *output*, yang dimaksud dengan input dalam pendidikan adalah peserta didik. Sedangkan pada tahap proses dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain materi/ kurikulum, guru atau pengajar, metode pengajaran dan sarana-prasarana yang tersedia. Pada *output* yang merupakan keluaran dari tahap yang dilakukan

merupakan hasil dari kegiatan proses pendidikan yang telah dilakukan bersama oleh pendidik dan peserta didik. Kemudian hasil dari proses tersebut dilakukan sebuah evaluasi (dalam hal ini menjadi *feedback*) untuk kedepannya menjadi bahan pertimbangan keputusan bagi semua pihak pada proses belajar selanjutnya. Menurut QCA (2003) dalam Arifin (2012:374) “*feedback is the mean by which teachers enable children to close the gap in order to take learning forward and improve children’s performance*” (umpan balik merupakan sarana yang digunakan guru untuk memungkinkan siswa memperkecil kesenjangan guna pembelajaran ke depan dan meningkatkan kinerja siswa).

Pada tahap proses pembelajaran dan evaluasi yang telah dilakukan, guru memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajar dari siswanya. Seperti yang sudah tertera pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 58 untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan. Evaluasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan kualitas pendidikan di era globalisasi harus mengacu pada standar kompetensi minimal (Suwandi:2013). Guru bertugas untuk mengukur dan mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi serta ilmu yang diberikan selama proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru wajib memiliki bekal untuk mendukung tugasnya dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Evaluasi belajar siswa merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisa dan menentukan hasil dari proses belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan

(Suharsimi:2016). Evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui apakah siswa tersebut memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi penting untuk peningkatan serta perbaikan proses pembelajaran kedepannya supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam evaluasi terdapat beberapa langkah penilaian dan pengukuran. Penilaian adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang sifatnya kualitatif sedangkan pengukuran adalah membandingkan sesuatu yang sifatnya kuantitatif (Suharsimi, 2016:1). Dengan kata lain penilaian merupakan penjelasan dan penafsiran hasil dari pengukuran. Prinsip penilaian yang terpenting adalah ekonomis, akurat dan mendorong peningkatan kualitas pada pembelajaran berikutnya. Pengambilan nilai dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non-tes.

Pengambilan nilai dengan menggunakan teknik tes merupakan salah satu cara untuk mengukur atau bisa disebut juga sebagai alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik dari suatu objek. Tes atau pengujian diberikan kepada seseorang yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus diberi tanggapan. Tanggapan atau respon yang diberikan oleh seseorang tersebut akan menjadi tolok ukur dalam penilaian kemampuan seseorang dalam menguasai bidang yang diujikan.

Terdapat beberapa macam tes yang terbagi menjadi tiga urutan waktu, yaitu pada awal pembelajaran, selama pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran dapat dilakukan *placement test* atau tes penempatan yang bertujuan untuk menentukan unjuk kerja masukan atau kemampuan awal siswa sebelum menerima materi pembelajaran seperti contohnya melakukan *pretest* sebelum

memulai pembelajaran (Supriyadi:2017). Prosedur tes pada sistem penilaian dan pembelajaran kita dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sampai saat ini masih mendominasi. Selama pembelajaran berlangsung dapat dilakukan tes formatif yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama menerima materi pembelajaran. Tes formatif yang dilakukan dapat berupa ulangan harian atau ujian blok pada setiap bab atau materi yang telah selesai diberikan kepada siswa. Tes ini juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan belajar sudah tercapai pada tiap bagian ataukah siswa tersebut harus melaksanakan remedial supaya tujuan belajar tersebut tercapai. Pada akhir pembelajaran dapat dilakukan tes sumatif yang tujuannya untuk mengetahui hasil belajar akhir dari siswa. Tes sumatif biasanya berupa Ulangan Akhir Semester pada tiap semester maupun juga Ujian Nasional di tingkat akhir pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan lain dari tes sumatif adalah untuk penentuan nilai dan mengevaluasi efektivitas dari pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran tambahan.

Tes dapat menentukan apakah peserta sudah menguasai materi yang diujikan atau belum. Selain itu guru juga dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai guna memperbaiki proses pembelajaran kedepan. Tes sebagai alat evaluasi yang paling sering digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa, maka tes harus memiliki kualitas yang baik supaya dapat menunjukkan hasil secara tepat dan benar. Keputusan yang akan diambil oleh guru/berkaitan dengan siswa maupun dalam proses pembelajaran berikutnya dapat dipengaruhi oleh hasil tes yang akurat. Seharusnya guru sebagai pendidik selain

mengevaluasi hasil belajar dari siswa juga mengevaluasi instrumen yang digunakan dalam penilaian. Evaluasi soal tes yang digunakan dalam penilaian dapat menunjukkan apakah soal tersebut merupakan kategori baik atau tidak. Jika soal tes yang diujikan bukan merupakan kategori yang baik maka perbaikan dalam pembuatan soal dirasa perlu dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Akan tetapi pada kenyataannya guru tidak bisa secara mendetail mengevaluasi soal yang dibuatnya sehingga evaluasi yang dilakukan hanya penilaian hasil akhir siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan beban mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut, sehingga soal yang diujikan kepada siswa tidak dapat diketahui kualitasnya.

Sebuah tes dikatakan baik apabila dapat memenuhi beberapa persyaratan, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas dan ekonomis (Suharsimi Arikunto, 1993: 56). Validitas dan reliabilitas pada sebuah tes menandakan apakah soal tes tersebut dapat dengan akurat mengukur apa yang akan diukur dan juga memiliki konsistensi sehingga ketika diberikan beberapa kali kepada subjek yang sama akan memberikan hasil yang relatif sama sehingga menunjukkan ketetapan. Objektivitas berarti tes memiliki sifat objektif dimana unsur subjektivitas tidak mempengaruhi hasil. Sifat praktis yang dimiliki berarti tes mudah untuk dilaksanakan, diperiksa disertai dengan petunjuk yang jelas. Apabila pada pelaksanaan tes tidak memerlukan biaya yang besar maka dapat dikatakan jika tes bersifat ekonomis.

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan mengkaji soal atau pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur penilaian. Analisis ini

bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal atau tes yang diberikan sudah termasuk dalam kategori sangat baik, baik atau kurang baik dilihat secara teoritik maupun empirik. Apabila butir soal tersebut termasuk dalam kategori kurang baik maka seharusnya sudah tidak digunakan lagi dan dilakukan revisi atau perbaikan soal tersebut sehingga soal yang diberikan kepada siswa nantinya merupakan butir soal yang memiliki kualitas tinggi. Pada analisis butir soal secara teoritik akan memberikan hasil kualitatif dilihat dari segi materi, konstruksi dan bahasa. Analisis secara empirik atau kuantitatif maka akan menghasilkan beberapa perhitungan aspek, yaitu dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda serta efektivitas pengecoh/ *distractor*.

SMK Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu satuan tingkat pendidikan kejuruan bidang teknologi dan rekayasa. Berdasarkan hasil dari wawancara salah satu guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLDE) pada bulan November 2018 masih belum dilakukan analisis terkait soal-soal yang dipergunakan untuk mengevaluasi siswa, sehingga kualitas dari soal tersebut belum diketahui. Mata pelajaran DLDE merupakan salah satu mata pelajaran pokok bagi siswa kelas X. Keterbatasan waktu dan kemampuan pada guru menjadi alasan yang kuat mengapa analisis dari soal belum dapat dilaksanakan. Guru mempunyai anggapan jika melakukan analisis butir soal membutuhkan banyak waktu padahal kegiatan guru saat ini tidak hanya terfokus pada satu mata pelajaran saja dan banyak juga administrasi guru yang harus dikerjakan.

Terdapat 35 butir soal bentuk pilihan ganda dan 5 butir soal bentuk uraian pada pelaksanaan Ulangan Akhir Semester Gasal tahun pelajaran 2018/2019 mata

pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Pembuatan soal berdasarkan pada materi yang telah diberikan kepada siswa kelas X jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Hasil tes yang diperoleh siswa kemudian akan dijadikan bahan pertimbangan pada penilaian rapor semester gasal, namun dalam pelaksanaan penilaian terdapat beberapa kekurangan.

Dilihat dari perolehan nilai pada UAS Gasal Mata Pelajaran DLDE dari 71 peserta didik terdapat 32 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal yaitu 75 (dapat dilihat pada lampiran 7). Banyak dari siswa tersebut yang memiliki perolehan skor yang kecil pada pilihan ganda. Tentunya karena perolehan skor yang kecil pada pilihan ganda menjadi perhatian bagi guru selaku pengajar dan juga pembuat soal. Padahal dilihat dari faktor pendukung lainnya pada proses belajar mengajar sudah baik. Sarana dan prasarana yang tersedia pada sekolah tersebut sudah cukup lengkap, guru pengajar mata pelajaran sudah tersertifikasi dan materi pembelajaran juga sudah tersampaikan.

Berdasarkan pada uraian keadaan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan analisis terhadap butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Gasal untuk mengetahui kualitas soal yang dibuat oleh guru sebagai langkah dalam evaluasi pembelajaran dengan mengambil judul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semestes Gasal Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X TITL di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perolehan skor pada Ulangan Akhir Semester Gasal mata pelajaran DLDE tahun ajaran 2018/2019 bentuk pilihan ganda masih belum cukup memuaskan karena terdapat 32 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal.
2. Keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga guru pengajar menjadi alasan utama analisis butir soal evaluasi siswa belum pernah dilakukan
3. Kualitas soal tes Ulangan Akhir Semester Gasal mata pelajaran DLDE tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Purwokerto belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas diperlukan adanya batasan-batasan supaya penelitian lebih terfokus dan tidak terjadi kesalahan. Batasan masalah yang diambil peneliti adalah untuk mencari kualitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran DLDE tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 2 Purwokerto kelas X TITL yang secara teoritik ditinjau dari segi materi, konstruksi dan bahasa serta secara empirik ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh/*distractor*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah kualitas secara kualitatif Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran DLDE tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 2 Purwokerto kelas X TITL?
2. Bagaimanakah kualitas secara kuantitatif Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran DLDE tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 2 Purwokerto kelas X TITL?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas secara kualitatif Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran DLDE tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 2 Purwokerto kelas X TITL.
2. Untuk mengetahui kualitas secara kuantitatif Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran DLDE tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 2 Purwokerto kelas X TITL.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Diharapkan konsep yang dihasilkan pada penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan terhadap dunia pendidikan khususnya pada bidang evaluasi pendidikan.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau informasi dan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya secara lebih mendalam dan intensif.

2. Manfaat secara praktis

a. Untuk peneliti

Sebagai sarana untuk menyalurkan, mengembangkan dan menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapat selama mengikuti perkuliahan, khususnya di bidang evaluasi pendidikan dan sarana untuk melatih ketrampilan menulis karya ilmiah sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Untuk Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan soal-soal yang diujikan kepada peserta didik merupakan soal-soal yang memiliki kualitas tinggi sehingga mampu untuk mengukur keberhasilan serta kualitas peserta didik tersebut.

c. Untuk Guru

Mendapatkan informasi dan memastikan apakah soal-soal yang dibuat merupakan soal yang memiliki kualitas baik atau kurang baik sehingga dapat dilakukan perbaikan ataupun pengembangan untuk kedepannya.

d. Untuk Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan terkait usaha untuk terus meningkatkan serta mengembangkan pembelajaran melalui analisis butir soal.